

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Babalan atau masyarakat setempat menyebutnya Mbabalan, merupakan sebutan lain sebuah desa di Kecamatan Undaan, Kalirejo. Masyarakat di Undaan lebih mengenal nama Babalan ketimbang nama resmi desa tersebut. Bahkan trayek kota kudus bus dari desa tersebut ke Kudus kota tidak tertulis jurusan Kalirejo-Kudus, melainkan Babalan- Kudus. Di desa tersebut terdapat lapangan sepak bola legendaris bagi masyarakat di Undaan. Lapangan tersebut dulu sering digunakan untuk pertandingan sepak bola dan acara-acara besar lainnya. Mungkin karena itulah desa tersebut memiliki sebutan Babalan.

Peresmian Pasar Kalirejo, Undaan, Kudus, telah diresmikan oleh Bupati Kudus Musthofa, Sabtu (16/1/2016). Peresmian pasar menjadi kebahagiaan tersendiri bagi pedagang setempat. Selain peresmian, nantinya pasar tersebut juga akan dibuka setiap hari. Karena pasar yang berada di Desa Kalirejo, Undaan, tersebut hanya dibuka untuk berjualan selama dua hari di setiap pekannya. Pelaksaannya Tugas Kepala Dinas Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kudus Sudiharti mengatakan, untuk peresmian pasar ini hanya dilakukan di Pasar Kalirejo saja.

“Peresmian ini sekaligus untuk tasyakuran bagi pedagang. Ke depannya pedagang akan berjualan setiap hari. Sebab, sebelumnya hanya dua hari dalam satu pekan. Yaitu di hari Pahing dan Kliwon saja, akan sayang kalau pasar sebesar, dan sebagus itui hanya buka dua hari setiap minggunya. Oleh karena itu, pedagang diharuskan bisa buka dan berjualan setiap hari. Lokasi pasar yang strategis juga akan meningkatkan daya beli warga. Yaitu berbatasan dengan Purwodadi, Demak serta Pati.” Kalau pasar dibuka setiap hari, maka ekonomi warga bisa berputar lebih kencang. Pembangunan pasar ini juga belum rampung. Sebab sekitar 1.000 pedagang pasar, 125 di antaranya belum mendapatkan lapak. Oleh karenanya tahun 2016 ini pihaknya akan merampungkan seluruh pembangunannya.

B. GAMBARAN UMUM RESPONDEN

Data penelitian dikumpulkan dengan mengirimkan sebanyak 100 kuesioner ke pedagang di Pasar Babalan Kudus. Pembagian kuesioner dilakukan pada tanggal 07 Januari 2017 selama satu. Setelah 1 minggu peneliti mendapatkan kuesioner dan diperoleh 100. Setelah pengecekan tinggal 85 lembar kuesioner yang bisa dipakai.

Tabel 4.1 di bawah ini menunjukkan rincian pembagian dan pengembalian kuesioner. Tabel tersebut juga menginformasikan tingkat pengembalian (*response rate*) dan tingkat pengembalian yang digunakan (*usable response rate*).

Tabel 4.1
Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebarkan	100
Kuesioner yang kembali	100
Kuesioner yang tidak kembali (100 – 100)	0
Kuesioner yang dapat digunakan	85
Tingkat pengembalian kuesioner (100/100 x 100%)	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan (85/100 x 100%)	85%

Sumber: data primer yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui kuesioner yang dibagikan sebanyak 100, yang kembali sebanyak 100. Setelah melalui pengecekan ada 15 kuesioner yang tak lengkap pengisiannya atau rusak sehingga 85 kuesioner yang dapat digunakan.

Tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) sebesar 100%, dihitung dari prosentase jumlah kuesioner yang kembali tanpa memperhitungkan kelayakan (100 kuesioner) dibagi total yang dikirim (100 kuesioner). Tingkat pengembalian kuesioner yang dapat digunakan (*usable response rate*) sebesar 85%, dihitung dari persentase jumlah kuesioner dengan memperhitungkan kelayakan (85 kuesioner) dibagi dengan total kuesioner yang dikirim (100 kuesioner).

Dari hasil kuesioner diperoleh gambaran responden sebagai berikut:

Tabel 4.2
Profil Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Gender		
- Laki-laki	30	64,7%
- Perempuan	55	35,3%
Usia		
- < 21 tahun	15	17,7%
- 21 – 40 tahun	37	43,5%
- 41 – 60 tahun	33	38,8%
Pendidikan		
- Tidak sekolah	7	8,2%
- SD/ sederajat	28	32,9%
- SMP/ sederajat	32	37,7%
- SMA/ sederajat	18	21,2%
Lama Berdagang		
- < 1 tahun	8	9,4%
- 1 – 5 tahun	17	20%
- 6 – 10 tahun	21	24,7%
- > 10 tahun	39	45,9%
Status		
- Menikah	73	85,9%
- Belum Menikah	12	14,1%

Sumber: data primer yang diolah 2017

Berdasarkan data responden pada saat pengisian kuesioner ini, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang (64,7%) dan sisanya 55 orang (35,3%) adalah perempuan. Usia responden sebagian besar berumur 21 – 40 tahun sebanyak 37 orang (43,5%), disusul responden dengan usia 41 – 60 tahun sebanyak 33 orang (38,8%) dan sisanya 15 orang (17,7%) berumur kurang dari 21 tahun. Pendidikan responden sebagian besar SMP sebanyak 32 orang (37,7%), diikuti berpendidikan SD sebanyak 28 orang (32,9%), diikuti berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (21,2%), lalu yang tidak berpendidikan sebanyak 7 orang (8,2%).

Lama berdagang yaitu lebih dari 10 tahun sebanyak 39 orang (45,9%), disusul selama 6-10 tahun sebanyak 21 orang (24,7%), diikuti 1-5 tahun sebanyak 17 orang (20%), dan sisanya 8 orang (9,4%) baru bekerja kurang dari 1 tahun. Sebagian besar responden berstatus menikah yaitu 73 orang (85,9%) dan sisanya 12 orang (14,1%) berstatus belum menikah. Dari data

tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sampel dalam penelitian ini merupakan masa produktif dan mempunyai kecerdasan yang baik sehingga mampu menjawab kuesioner dengan baik.

C. HASIL PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Secara keseluruhan berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban konsumen yang diambil sebagai responden dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut ini :

a. Tanggapan responden tentang modal (X_1)

Adapun tanggapan responden mengenai pernyataan tentang kualitas pelayanan dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 4.3

Tanggapan Responden tentang Modal (X_1)

Butir Pertanyaan	Frekuensi					Total (skor x frekuensi)	Rata- rata
	SS	S	RR	TS	STS		
	5	4	3	2	1		
Butir 1	15	50	13	5	2	326	3,8
Butir 2	16	57	9	2	1	340	4,0
Butir 3	24	38	16	7	0	334	3,9
Butir 4	20	40	19	5	1	328	3,9
Butir 5	20	35	26	4	0	326	3,8
						1654	3,9

Sumber: hasil SPSS 22 yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 tentang jawaban responden mengenai modal dapat diketahui bahwa responden setuju pedagang harus mempunyai modal yang cukup untuk meningkatkan pendapatannya. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban responden terhadap kuesioner modal adalah setuju.

b. Tanggapan responden tentang lama jam kerja (X_2)

Adapun tanggapan responden mengenai pernyataan tentang lama jam kerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 4.4

Tanggapan Responden tentang lama jam kerja (X_2)

Butir Pertanyaan	Frekuensi					Total (skor x frekuensi)	Rata- rata
	SS	S	RR	TS	STS		
	5	4	3	2	1		
Butir 1	13	49	16	7	0	323	3,8
Butir 2	34	31	13	7	0	347	4,1
Butir 3	37	29	10	7	2	347	4,1
Butir 4	33	35	9	6	2	346	4,1
Butir 5	33	31	16	5	0	347	4,1
						1710	4,0

Sumber: hasil SPSS 22 yang diolah, 2017

Berdasarkan table 4.4 tentang jawaban responden mengenai lama jam kerja dapat diketahui bahwa responden setuju jama kerja yang yang panjang akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban responden terhadap kuesioner lama jam kerja adalah setuju.

c. Tanggapan responden tentang Pendapatan Pedagang (Y)

Adapun tanggapan responden mengenai pernyataan tentang pendapatan pedagang dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 4.5

Tanggapan Responden tentang Pendapatan Pedagang (Y)

Butir Pertanyaan	Frekuensi					Total (skor x frekuensi)	Rata- rata
	SS	S	RR	TS	STS		
	5	4	3	2	1		
Butir 1	26	41	15	3	0	345	4,1
Butir 2	26	40	10	8	1	337	4,0
Butir 3	31	35	11	7	1	343	4,0
Butir 4	32	38	10	4	1	351	4,1
Butir 5	31	37	10	7	0	347	4,1
						1723	4,1

Sumber: data hasil SPSS 22 yang diolah, 2017

Berdasarkan table 4.5 tentang jawaban responden mengenai pendapatan dapat diketahui bahwa responden setuju peningkatan pendapatan dikarenakan adanya modal dan lama jam kerja. Hal ini

terlihat dari rata-rata jawaban responden terhadap kuesioner pendapatan pedagang adalah setuju.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Setelah data terkumpul dan dinilai sesuai dengan kondisi jawaban yang diberikan, sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas masing-masing item pertanyaan yang ada pada seluruh variabel pengujian.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas ini dibantu dengan program SPSS. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Modal	X1.01	0,685	0,213	Valid
	X1.02	0,701	0,213	Valid
	X1.03	0,705	0,213	Valid
	X1.04	0,711	0,213	Valid
	X1.05	0,768	0,213	Valid
Lama Jam Kerja	X2.01	0,612	0,213	Valid
	X2.02	0,758	0,213	Valid
	X2.03	0,794	0,213	Valid
	X2.04	0,772	0,213	Valid
	X2.05	0,713	0,213	Valid
Pendapatan Pedagang	Y.01	0,721	0,213	Valid
	Y.02	0,760	0,213	Valid
	Y.03	0,784	0,213	Valid
	Y.04	0,711	0,213	Valid
	Y.05	0,688	0,213	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa masing-masing item yang menyusun masing-masing kuesioner memiliki r hitung lebih dari r table ($r \text{ hitung} > 0,213$), yang berarti masing-masing item dari variabel modal, lama jam kerja dan pendapatan pedagang adalah valid. Dengan demikian syarat validitas dari alat ukur terpenuhi.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dibantu dengan program SPSS. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas

Kuesioner	Alpha Cronbach	Nilai kritis	Keterangan
Modal	0,879	0,7	Reliabel
Lama Jam Kerja	0,888	0,7	Reliabel
Pendapatan Pedagang	0,889	0,7	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa variabel modal, lama jam kerja dan pendapatan pedagang memiliki nilai cronbach alpha yang lebih tinggi dari 0,7, maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

3. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi, Uji statistik deskriptif dilakukan terhadap data dari modal, lama jam kerja, dan pendapatan pedagang. Hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan komputer program SPSS disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal (X1)	9	25	19,46	3,463
Lama Jam Kerja (X2)	10	25	20,12	3,911
Pendapatan Pedagang (X3)	9	25	20,27	3,759

Sumber; data primer yang diolah 2017

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa modal memiliki kisaran empiris antara 9 sampai 25 dengan nilai rata-rata sebesar 19,46 dan standar deviasi sebesar 3,463. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa sebaran data variabel modal adalah kecil yang berarti tidak terdapat perbedaan jawaban modal antar responden.

Lama jam kerja memiliki kisaran empiris antara 10 sampai 25 dengan nilai rata-rata sebesar 20,12 dan standar deviasi sebesar 3,911. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa sebaran data variabel lama jam kerja adalah kecil yang berarti tidak terdapat perbedaan jawaban lama jam kerja antar responden.

Pendapatan pedagang memiliki kisaran empiris antara 9 sampai 25 dengan nilai rata-rata sebesar 20,27 dan standar deviasi sebesar 3,759. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa sebaran data variabel nilai nasabah adalah kecil yang berarti tidak terdapat perbedaan jawaban pendapatan pedagang antar responden.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance atau nilai VIF dengan asumsi jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolonieritas. Berdasarkan hasil penghitungan SPSS diperoleh uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.9

Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal	0,816	1,226	Bebas multikolinieritas
Lama jam kerja	0,816	1,226	Bebas multikolinieritas

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.9 di atas terlihat pada uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada nilai toleransi yang kurang dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas untuk model persamaan yang digunakan. Dengan demikian asumsi multikolinieritas terpenuhi.

b. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Data yang berdistribusi normal maka penelitian tidak terdegradasi. Untuk mengetahui normalitas dengan teknik *one sample kolmogorov smirnov test*. Dari hasil pengolahan SPSS sebagaimana berikut:

Tabel 4.10

Uji normalitas

		Unstandardize d Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.82430026
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.071
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c

Sumber: hasil SPSS 22, 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai sig (p value) dari test statistik adalah sebesar 0,069 yang lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Uji autokorelasi untuk penelitian ini menggunakan *Durbin Watson test*, dimana dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai durbin Watson lebih besar dari du

dan lebih kecil dari 4-du ($du < dw < 4-du$). Dari hasil pengolahan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Autokorelasi

du	dw	4-du	Keterangan
1,696	2,032	2,304	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai DW sebesar 2,032. Nilai ini lebih besar dari nilai du dan lebih kecil dari nilai 4 – du ($1,696 < 2,032 < 2,304$, sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif. Dengan demikian asumsi autokorelasi terpenuhi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*, dimana kesimpulannya dengan melihat nilai probabilitas (signifikansi) variabel bebas terhadap absolut residual. Apabila nilai signifikansi variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi homoskedastisitas. Adapun hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	B	t	sig
Modal	-0,045	-0,742	0,460
Lama Jam kerja	0,029	0,538	0,592

Sumber: hasil olah SPSS 22, 2017

Hasil tampilan tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas tidak mempunyai korelasi dengan nilai residual, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

D. ANALISIS HIPOTESIS

Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi. Penggunaan analisis regresi linier dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh modal dan lama jam kerja terhadap pendapatan pedagang. Dengan menggunakan bantuan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Analisis Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	4,482	2,014	
Modal	0,423	0,100	0,390
Lama Jam Kerja	0,376	0,088	0,391

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,482 + 0,423 X_1 + 0,376 X_2 + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar 4,482 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan (bernilai 0), maka rata-rata pendapatan pedagang sebesar 4,482
2. Koefisien regresi modal (X_1) 0,423 menyatakan bahwa jika modal dinaikkan 100% maka akan meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 42,3%.
3. Koefisien regresi lama jam kerja (X_2) 0,376 menyatakan bahwa setiap peningkatan lama jam kerja sebesar 100% akan meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 37,6%

Untuk mengetahui kelayakan model regresi maka dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi dinotasikan dengan nilai adjusted R^2 . SPSS memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,660	0,435	0,422

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 22 (2017)

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa nilai korelasi (R) adalah sebesar 0,660. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah tinggi. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,422, yang mengandung arti bahwa 42,2% variasi besarnya pendapatan pedagang bisa dijelaskan oleh variasi modal dan lama jam kerja. Sedangkan sisanya 57,8% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

2. Uji F

Uji F seringkali juga dinamakan dengan *analysis of variance*. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengolahan SPSS sebagaimana berikut:

Tabel 4.15

Anova (Uji Simultan)

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Regression	516,736	2	258,368	31,619	0,000	Signifikan
Residual	670,040	82	8,171			
Total	1186,776	84				

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.15 tampak bahwa nilai F hitung sebesar 31,619 mempunyai probabilitas (sig) 0,000. Nilai probabilitas (sig) ini lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti bahwa model penelitian adalah fit atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara modal dan lama jam kerja terhadap pendapatan pedagang. Dengan demikian hipotesis tiga (H_3) yang menyatakan modal dan lama jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang diterima.

3. Uji Partial (Uji t)

Dalam uji parsial ini ingin diketahui pengaruh dari masing-masing variable bebas terhadap variable terikat. Dalam pengujian parsial ini digunakan uji t. Hasil SPSS menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.16

Uji t (Uji parsial)

Variabel	T	Sig	keterangan
Modal	4,241	0,000	Signifikan
Lama Jam Kerja	4,255	0,000	Signifikan

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang

Berdasarkan table 4.16 diketahui variabel modal (X_1) mempunyai t hitung sebesar 4,241 dengan probabilitas (sig) 0,000. Nilai probabilitas (sig) ini kurang dari nilai α ($0,000 < 0,05$), sehingga variabel modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima.

b. Pengaruh lama jam kerja terhadap pendapatan pedagang

Berdasarkan table 4.16 diketahui variabel lama jam kerja (X_2) mempunyai t hitung sebesar 4,255 dengan probabilitas (sig) 0,000. Nilai probabilitas (sig) ini kurang dari nilai α ($0,000 < 0,05$), sehingga variabel lama jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Dengan demikian hipotesis dua (H_2) diterima.

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang

Berdasarkan uji hipotesis pertama didapatkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Tanda koefisien yang regresi yang positif menunjukkan semakin besar modal maka semakin besar pendapatan pedagang. Hasil ini konsisten penelitian Ni Wayan Ana Purnamayanti, I Wayan Suwendra, Ni Nyoman Yulianthini yang menemukan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Kemampuan modal dalam mempengaruhi pendapatan pedagang terlihat dari nilai rata-rata dari modal sebesar 19,46 dengan standar deviasi 3,463 yang menunjukkan bahwa pernyataan akan modal adalah tinggi. Adanya modal yang tinggi membuat pedagang lebih giat bekerja, dapat memperluas usaha serta mampu menambah jumlah barang dagangan. Hal-hal ini membuat pendapatan pedagang meningkat. Peningkatan pendapatan ini disebabkan dengan memiliki motivasi yang tinggi, usaha yang luas dan jumlah barang dagang yang besar membuat pedagang tertantang agar barang dagangan mereka dapat terjual lebih banyak lagi. Banyaknya barang dagangan yang dapat mereka jual akan menambah keuntungan yang diperoleh yang berdampak langsung terhadap pendapatan pedagang.

Kasmir menyatakan bahwa untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal. Modal diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya pra investasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi sampai dengan pengembangan usaha.¹ Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan digarap. Dalam kenyataan sehari-hari kita mengenal adanya usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Masing-masing modal memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan. Hal lain yang mempengaruhi

¹ Kasmir, *Kewirausahaan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hal. 90

besarnya modal adalah jangka waktu usaha atau jangka waktu perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka waktu yang lebih panjang memerlukan modal yang relatif besar pula.

2. Pengaruh lama jam kerja terhadap pendapatan pedagang

Berdasarkan uji hipotesis dua didapatkan bahwa lama jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Tanda koefisien yang regresi yang positif menunjukkan semakin besar lama jam kerja semakin besar pendapatan pedagang. Hasil ini konsisten penelitian Bercman Prana Sasmita, Gunawan Sudarmanto, dan Tedi Rusman yang menemukan bahwa lama jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Kemampuan lama jam kerja dalam mempengaruhi pendapatan pedagang terlihat dari nilai rata-rata dari lama jam kerja sebesar 20,12 yang menunjukkan bahwa pernyataan akan lama jam kerja adalah tinggi. Adanya lama jam kerja yang tinggi menunjukkan bahwa waktu aktivitas bagi pedagang adalah untuk berjualan serta pedagang memperluas waktu penjualan. Adanya aktivitas pedagang yang lebih besar dalam melakukan transaksi penjualan berdampak terhadap peningkatan penjualan barang dagangan. Peningkatan penjualan ini menyebabkan keuntungan yang diperoleh oleh pedagang menjadi besar yang berdampak terhadap peningkatan pendapatan.

Hasil ini selaras dengan studi hawthorne yang menjelaskan bahwa efisiensi didasarkan atas lama waktu untuk membuat suatu produk atau melaksanakan suatu pelayanan jasa. Waktu yang digunakan pedagang apabila digunakan secara efektif dan efisien akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan. Pedagang yang dapat membagi waktu antara melayani pembeli dan melakukan pemeriksaan barang dagangan akan membuat efisiensi waktu menjadi lebih bagus.

Menurut Arifin mengemukakan secara umum dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan, berarti semakin produktif. Hal ini berarti dengan jumlah jam kerja yang panjang secara

tidak langsung akan membuat pekerjaan semakin produktif, dengan bekerja secara produktif diharapkan menghasilkan pendapatan yang baik.

3. Pengaruh modal dan lama jam kerja terhadap pendapatan pedagang

Berdasarkan uji hipotesis ketiga didapatkan bahwa secara bersamaan modal dan lama jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Besarnya pengaruh kedua variabel adalah sebesar 42,2%. Banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, salah satu adalah modal dan lama jam kerja. Adanya modal yang tinggi, membuat pedagang lebih termotivasi untuk lebih giat berjualan. Disamping itu modal yang tinggi membuat pedagang lebih untuk melakukan perluasan (ekspansi) usahanya serta mampu untuk menambah jumlah barang dagangan. Adanya motivasi, serta peningkatan ekspansi dan jumlah barang dagangan membuat peningkatan penjualan. Adanya peningkatan ini membuat pendapatan pedagang lebih besar.

Faktor yang tidak kalah penting adalah lama jam kerja. Pedagang dengan jam kerja yang efisien akan mampu meningkatkan pendapatan mereka. Karena dengan efisiensi waktu yang digunakan, pedagang akan mampu memberikan pelayanan yang baik terhadap pembeli. Adanya pelayanan yang baik terhadap pembeli membuat kepuasan pembeli meningkat sehingga pembeli akan menjadi pelanggan yang tetap yang berdampak terhadap peningkatan pendapatan.

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan karena juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, antara lain variabel modal (X_1) dan variabel lama jam kerja (X_2) dengan pendapatan pedagang (Y) ada korelasi positif dan sangat signifikan.